

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi tidak dapat dihindari, globalisasi berkembang sesuai dengan berkembangnya kebutuhan zaman, suatu bangsa yang mampu menghitung perkembangan globalisasi dapat dikatakan maju dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya memiliki pendidikan yang berkualitas Gani, A. G. (2018). Dalam kehidupan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi individu/manusia, selain memberikan pengetahuan dan keterampilan pendidikan juga membentuk sebuah karakter. Menurut PBB dalam Priscilla & Yudhyarta, (2021) melalui lembaga UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yaitu *Learning to Know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pilar pendidikan merupakan tiang atau penunjang suatu kegiatan usaha dan batuan yang diberikan kepada siswa untuk pendewasaan siswa. Maka dari itu peran kurikulum bagi pendidikan sangat di perlukan, dimana kurikulum akan memberikan arahan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga formal. Tanpa adanya kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan terarah dengan baik.

Kurikulum pendidikan nasional di Indonesia telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1974, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013, serta yang terbaru adalah kurikulum merdeka. Perubahan tersebut merupakan pengaruh dari perubahan politik, sosial budaya, dan teknologi dalam sebuah masyarakat. Sebenarnya, kurikulum merupakan sistem pendidikan suatu negara yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia ialah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini masih sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu tetap mengutamakan pendidikan karakter. Kurikulum merdeka ini sebuah terobosan baru yang diusung tim ahli yang

dipimpin oleh Mendikbud Nadim Anwar Makarim Menteri pendidikan, sebagai pengganti dari kurikulum 2013. Hal ini salah satu Upaya yang dilakukan pemerintah memalui kemedikbud dalam rangka pemulihan Pendidikan di dunia Pendidikan akibat dari Pandemi Covid-19, yang terjadi pada awal tahun 2020. Kurikulum Merdeka bagian dari program mereka belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Siswa dalam pembelajaran dan karakter. Tidak hanya itu salah satu gagasa kurikulum yang menuntut kebebasan dan kemandirian siswa dalam mengakses ilmu yang di dapatkan melalui Pendidikan formal dan Pendidikan non formal itulah kurikulum merdeka. Dengan memadukan keterampilan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sera teknologi.

Konsep dalam kurikulum merdeka yaitu mengembangkan kemandirian di dalam diri siswa dalam berpikir dan berkreasi. Adapun tujuan lain dari kurikulum merdeka yaitu untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang di sebabkan oleh pandemik Covid 19, hal ini agar Indonesia dapat seperti negara maju yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih pembelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, Kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang dalam implementasinya harus mendukung kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan menjadi warga negara yang demokratis serta manusia unggul dan produktif (Ansari et al., 2022). Oleh karena itu, budaya sekolah seharusnya tidak hanya menitik beratkan pada pendekatan administratif, tetapi juga dapat berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Kurikulum Merdeka sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya (Camellia et al., 2022). Dengan ini bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dan keterampilan serta karakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Pendidikan karakter yaitu untuk menegaskan kedisiplinan, apabila akan berhasil dan tercapai maka harus mengubah siswa dari dalam dirinya sendiri.

Disiplin membantu siswa untuk mengembangkan kebaikan berupa rasa hormat, empati, penilaian baik, serta kontrol diri. Karena itu, inti pokok permasalahan adalah terkait kedisiplinan. Adapun disiplin bisa ditegaskan permasalahan perilaku tidak akan terjadi lagi. (Kurniawaty & Faiz, 2022).

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu karakter bangsa saat ini dapat meruntuhkannya sikap sopan santun, gotong royong di dalam kehidupan masyarakat, toleransi, serta jiwa kebhinekaan. Hal ini merupakan pengaruh dari degradasi moral. Dengan permasalahan tersebut maka dibuatlah profil pelajar Pancasila untuk menyempurnakan generasi bangsa Indonesia yang memahami dan melaksanakan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semakin berkembangnya globalisasi ini yang berdampak pada perubahan kehidupan generasi anak muda, sehingga menuntut untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di Indonesia melalui profil pelajar Pancasila sebuah profil masa depan tentang karakter seseorang pelajar yang di inginkan bangsa Indonesia melalui kebijakan pemerintah.

Profil Pancasila dapat di wujudkan dengan melalui pembangunan potensi dan pembentukan karakter yang di bangun satuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler atau pembelajaran di dalam kelas contoh kegiatan inl membersihkan kelas atau piket, wawasan kebangsaan, kegiatan peribadatan upacara hari Senin, serta peringatan hari besar nasional dan lain-lainya, proyek profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler atau kegiatan nonformal yang ada di luar jam sekolah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, dalam hal ini siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya, ekstrakurikuler salah satu cara untuk mendukung perwujudan profil pelajar Pancasila di sekolah, dikarenakan setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti mengandung nilai-nilai karakter serta Pancasila. Nurhasanah, A.& Eliyanti, M (2024).

Profil pelajar Pancasila ialah sebuah perwujudan dari pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global serta perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Dalam profil Pancasila terdapat enam ciri utama yaitu

Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan Global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan adanya profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun, mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, memiliki nalar kritis, serta mampu menciptakan ide-ide yang kreatif. Tentu saja untuk mewujudkan semua ini harus ada kerja sama dari pelajar-pelajar Indonesia yang mempunyai semangat dan motivasi untuk maju sehingga menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai-nilai lokal.

Menteri pendidikan Nadim Anwar Makarim dalam menyempurnakan sebuah pendidikan karakter menjadikan profil pelajar Pancasila ini sebagai salah satu visi dan misi kemudian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020-2024 dalam Kahfi, A., (2022). Yang melatar belakangi terbentuknya profil pelajar Pancasila ini karena teknologi yang semakin pesat, perubahan lingkungan, dan pergeseran sosio-kultural. Oleh karena itu ciri kurikulum merdeka adalah menitik beratkan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran kelompok terkait dengan isu-isu penting dalam konteks nyata di lingkungannya adalah inisiatif untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum merdeka, maka guru perlu memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan. Guru yang inovatif diperlukan untuk mengembangkan profil pelajar pancasila agar berfungsi dengan lancar dan efektif untuk mengimplementasikan literasi di bidang minat siswa (Santoso, 2020; Santoso et al., 2023). Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil pelajar pancasila harus diwujudkan dalam keseharian siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, P5 maupun kegiatan ekstrakurikuler (Mery et al., 2022; Rachmawati et al., 2022). Hal ini dilakukan agar siswa dapat terus memiliki keenam dimensi profil pelajar Pancasila.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama PLP 2 di SDN 1 Winduhaji terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap penguatan profil pelajar Pancasila, hasilnya masih ada guru yang awam mengenai kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila. Guru belum memahami secara keseluruhan tentang pengimplementasian kurikulum merdeka terlebih lagi dalam penguatan profil pelajar Pancasila, guru mengakui masih belum tahu ingin membuat proyek apa untuk di dilakukan bersama siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya menguatkan profil pelajar Pancasila dalam diri siswa melalui pembinaan-pembinaan yang menguatkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Guru menerapkan profil pelajar Pancasila kepada siswa dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada, yaitu dengan membiasakan siswa terlibat aktif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah. Sejauh ini aktivitas yang dilakukan siswa berjalan dengan baik dan siswa antusias mengikuti kegiatan, walaupun masih ada beberapa kendala namun tidak berpengaruh besar. Guru berharap, dengan melalui pembiasaan yang sering dilakukan mampu menggambarkan karakter atau sikap luhur yang mencerminkan ciri-ciri profil pelajar Pancasila bagi siswa.

Teori yang relevan dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Ningrum, I. S, dengan Judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Kalung kondangan 1”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, I. S, sebagai berikut: Strategi penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kalikondang 1 dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan, yaitu dengan membaca Asmaul Husna, membaca Yasin dan Al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, Jum'at bersih, gosok gigi bersama, makan bekal bersama, dan untuk pembiasaan spontan seperti melaporkan penemuan barang, berkata jujur, berteman tanpa pandang agama, membuang sampah, 3S (senyum, sapa, salam) dan saling tolong menolong. Strategi penguatan yang diterapkan belum terlaksana dengan sempurna karena masih mendapati siswa yang kurang kondusif dan keterbatasan guru yang hanya bisa mengawasi pembiasaan di sekolah saja.

Namun pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa serta berusaha mengembangkan tema profil pelajar Pancasila agar strategi pembiasaan berjalan mulus dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV, dengan di terapkan profil pelajar Pancasila diharapkan siswa mampu menjadi pelajar Pancasila sepanjang hayat hidupnya, mencerminkan nilai luhur Pancasila yang berakhlak mulia.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan jenis penelitian kualitatif serata subjek penelitian siswa kelas IV karena. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, I. S, yaitu lebih memfokuskan kepada satu dimensi, berbeda dengan penelitian ini lebih memfokuskan kepada tiga dimensi yaitu bergotong royong, mandiri dan kreatif alahsanya karena berdasarkan observasi awal peneliti mendapati bawa siswa telah memiliki karater dimensi gotong royong, mandiri, dan kreatif yang merupakan sala satu dimensi dalam profil pancasila terlihat dari siswa memiliki kolaborasi yang baik, komunikasi, serta tanggap teradap lingkungan seperti menjalankan piket kelas Bersama-sama dan pembelajaran secara berkelompok. Siswa memiliki sikap kemandirian seperti memiliki regulasi diri yang baik, kemudin memahami dirinya dan situasi yang dihadapi, juga memiliki tanggung jawab baik berdasarkan kontrol diri, terlihat dari siswa dapat mengatasi permasalahannya sendiri, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun sulit secara mandiri, dan siswa mampu membuang sampah pada tempatnya, bertanggung jawab atas setiap tindakan, membuat aturan kesepakatan kelas dan bertanggung jawab secara sadar untuk menjalankannya, serta kreatif sehingga siswa mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dalam pembelajaran. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Winduhaji.

Hasil temuan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dan menggali informasi mengenai cara sekolah dalam melakukan implementasi pelaksanaan, serta pengimplementasiannya terhadap siswa. Karena nilai-nilai Pancasila dapat

di terapkan di sekolah dasar yang kan membentuk pelajar Pancasila pada siswa serta dapat menjadi ruang kreatifitas guru dan sekolah dalam memilih metode mendidik siswa dengan tepat

Hasil pemaparan serta landasan yang melatar belakangi, peneliti meyakini SDN 1 Winduhaji memiliki lingkungan yang mendukung mengenai nilai profil pelajar Pancasila sehingga penelitian ini layak untuk di kaji lebih lanjut. Sehingga dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Winduhaji).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu Guru mengalami kesulitan dalam mengimplentasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan untuk mengatasi permasalahan maka peneliti perlu memfokuskan penelitian ini yaitu pada penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong, mandiri, dan kreatif di kelas IV B di SDN 1 Winduhaji.

Maka dapat dituliskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV B SDN I Winduhaji?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong, mandiri, dan Kreatif bagi siswa kelas IV B SDN 1 Winduhaji.

E. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan secara detail mengenai implementasi kurikulum dalam penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas, mutu, serta profesionalisme pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pelaksanaan profil pelajar Pancasila di sekolah
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya